

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi menjadi hal yang harus diperhatikan dalam membentuk peran komunikasi organisasi dalam menghadapi konflik internal IKPM-SBT Yogyakarta. Adapun hambatan dalam berkomunikasi, salah satunya yaitu, konflik internal. Konflik internal yang saat ini sering terjadi dalam organisasi IKPM-SBT Yogyakarta yaitu konflik antarpribadi yang terjadi kepada para anggota pengurus yang biasanya terjadi seperti, masalah pribadi yang bersifat pribadi dengan anggota lain, masalah percintaan, dan masalah keluarga.

Tujuan komunikasi organisasi menjadi penting karena bertujuan untuk memudahkan, melaksanakan, dan melancarkan jalannya organisasi. Ada empat tujuan komunikasi organisasi yang dapat digunakan oleh organisasi IKPM-SBT Yogyakarta, yakni: menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat, membagi informasi, menyertakan perasaan dan emosi, dan juga melakukan koordinasi. Dalam menciptakan komunikasi organisasi yang efektif dalam berperilaku dalam berbagai jenis struktur dan kondisi tertentu. Dalam teori organisasi terdapat 3 level yang berkaitan dengan berjalannya program kerja yang akan dilakukan oleh organisasi IKPM-SBT Yogyakarta, salah satu level yang berkaitan yaitu level struktural yang berfokus pada organisasi secara umum dan subdivisi dari organisasi seperti departemen-departemen yang sudah tersusun dalam 1 periode kepengurusan. Dan memiliki peran yang cukup penting dalam berjalannya organisasi IKPM-SBT Yogyakarta.

Dalam menciptakan komunikasi organisasi yang relevan dibutuhkan pendekatan secara intens, yaitu dengan menggunakan teori penetrasi sosial.

Konsep teori yang digunakan di dalam organisasi IKPM-SBT Yogyakarta yaitu, proses pembentukan relasi atau hubungan ketika individu beranjak dari komunikasi yang superfisial ke komunikasi yang lebih intim. Karena teori ini dapat menjadi acuan para anggota organisasi dalam menjalin hubungan yang baik dalam organisasi tentunya. Teori ini menjadi acuan para anggota organisasi dalam menjalin hubungan yang baik didalam organisasi Sesuai dengan lapisan-lapisan yang dijelaskan dalam teori penetrasi sosial diatas, bahwa para anggota organisasi IKPM-SBT Yogyakarta juga melalui beberapa lapisan dalam menjalin kedekatan sesama anggotanya dan bekerjasama untuk membentuk komunikasi organisasi dalam menghadapi konflik internal yang lebih baik.

5.2. Saran

Dalam uraian kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran-saran yang diberikan dapat membantu organisasi IKPM-SBT Yogyakarta menerapkan peran komunikasi organisasi dalam menghadapi konflik internal dalam organisasi IKPM-SBT Yogyakarta, berikut saran-saran yang dapat diberikan:

1. Pengurus dan anggota organisasi IKPM-SBT Yogyakarta harus bisa lebih bekerjasama dalam menghadapi konflik internal dalam organisasi IKPM-SBT Yogyakarta. Dengan menerapkan teori penetrasi sosial yang lebih baik dan benar, para anggota pengurus dan anggota organisasi IKPM-SBT Yogyakarta juga harus bisa membentuk relasi atau hubungan yang superfisial ke komunikasi yang lebih intim. Karena teori ini dapat menjadi acuan para anggota organisasi dalam menjalin hubungan yang lebih baik di dalam organisasi.
2. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan tahapan teori penetrasi sosial. Serta dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran pada materi peran komunikasi organisasi dalam menghadapi konflik internal di suatu organisasi.